

## RASANAN

## Mengusir Gendruwo

RITUAL itu telah memakan korban. Anak kandungnya sendiri. Musababnya tidak lain, karena kedua orang tua yang lebih percaya kepada dukun, daripada dokter. Bahwa sang anak yang bernama Ais dan masih berusia tujuh tahun ditengarai kerasukan gendruwo.

Menurut mitos Jawa, gendruwo adalah sejenis makhluk halus yang berwujud manusia, bertubuh tinggi besar dengan warna kulit hitam kemerahan dan tubuhnya ditutupi rambut yang lebat. Bangsa jin ini juga dikabarkan bisa berubah wujud menjadi manusia saat menggoda orang.

Peristiwa menggemparkan itu terjadi di Dusun Paponan Desa Bejen Kecamatan Bejen Temanggung. Ais ditemukan meninggal dunia di kamarnya dalam posisi telentang. Ia diperkirakan sudah meninggal sekitar empat bulan yang lalu, sejak menjalani ritual yang dilakukan dua orang dukun kenalan orang tuanya.

Orang tua Ais yang berinisial Mar dan Suw menyatakan bahwa anaknya menjalani ritual kesembuhan pada suatu malam di bulan Januari. Ritual atas suruhan dukun yang menyebut Ais sebagai anak nakal dan keturunan dari gendruwo. Oleh karenanya, harus dibersihkan.

Anehnya, ritual dilakukan dengan cara menenggelamkan kepala korban ke bak mandi beberapa kali sampai korban tidak sadar. Setelah korban tidak sadar, lalu dibawa ke kamar untuk ditidurkan, dan korban meninggal dunia. Mereka percaya, Ais akan hidup kembali dan tidak nakal.

Selama kurang lebih empat bulan, korban dirawat seperti orang biasa. Pada Januari sampai Maret, seminggu dua kali sang dukun membersihkan tubuh korban. Kemudian pada bulan April sampai kasus ini terungkap, orang tuanya yang membersihkan tubuh Ais dengan tisu.

Kasus ini terungkap setelah bibi dan kakek korban curiga karena Ais sudah tidak terlihat selama empat bulan. Betapa terkejutnya mereka berdua, setelah melihat jenazah Ais terbaring di kamarnya. Mereka pun melaporkan peristiwa tersebut ke perangkat desa dan Polsek Bejen.

Senyampang dengan itu, polisi bertindak cepat mengamankan kedua orang tua korban dan dukun yang melakukan ritual, untuk dimintai keterangan. Terlepas apapun dalihnya, ritual tersebut sudah memakan korban jiwa, sehingga semua pihak yang terlibat harus mempertanggungjawabkan perbuatannya.

Semoga kasus ini bisa menjadi pelajaran bagi masyarakat, agar tidak mudah tergiur oleh janji-janji dari dukun. Semestinya, masyarakat harus berfikir rasional. Kalau pun akan menjalani pengobatan secara tradisional, harus terukur secara keumuman medis agar kasus Ais tidak terulang lagi di Tanah Air. (\*)

## 'SESANTI' ANDALAN JOKO SUTOPO

## 'Nyawiji Sesarengan mBangun Wonogiri

BUPATI Wonogiri Joko Sutopo selalu mengajak jajaran birokrasi atau OPD, anggota DPRD maupun elemen masyarakat Wonogiri untuk selalu mengamankan dan menjalankan visi-misi andalannya, yakni Wonogiri yang maju, mandiri dan sejahtera dengan semangat juang Pangeran Sambernyawa atau RM Said melalui *sesanti Nyawiji Sesarengan mBangun Wonogiri*.

*Sesanti* tersebut juga sangat relevan dengan kondisi pandemi Covid-19 saat ini. Dengan etos *Nyawiji* dan *Sesarengan*, maka upaya pencegahan dan penanganan Covid-19 akan menjadi lebih ringan. Sebab, ada semangat kebersamaan dan kegotongroyongan dari semua elemen masyarakat.

Khusus dalam kondisi pandemi Covid-19 ini, Joko Sutopo juga mendeklarasikan program Vaksinasi Pendampingan Manula (VPM) di daerah asalnya, Desa Jaten Kecamatan Selogiri. Pendampingan yang



Bupati dan Wakil Bupati dalam acara tumpengan Hari Jadi ke-200 Kabupaten Wonogiri.

dimaksud adalah satu orang kader Posyandu harus mendampingi minimal lima manula di desanya untuk divaksinasi. "Program ini sengaja digelar di rumah tokoh masyarakat, karena banyak manula yang takut jika harus ke sarana kesehatan baik Puskesmas atau rumah sakit," jelasnya.

Program yang diklaim baru pertama kalinya diadakan di Jawa Tengah ini diharapkan menjadi percontohan kabupaten/kota lain, sebab program ini bertujuan untuk mempercepat capaian angka warga yang divaksin Covid-19. Jika program tersebut sukses, Bupati akan minta

jajaran Dinas Kesehatan Kabupaten Wonogiri dan Puskesmas menggelar acara yang sama di kecamatan-kecamatan lain. Pelaksanaannya juga di rumah tokoh masyarakat setempat.

Gayung bersambut, prakarsa Joko Sutopo tersebut didukung oleh Satgas Penanggulangan Covid-19 setempat dan Kepala Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten (DKK) Wonogiri, dr Adi Dharma MKes.

Saat program VPM di Kecamatan Selogiri dimulai, Selasa (18/5) lalu, tercatat ada sekitar 700 manula di Desa Jaten dengan sukarela mendatangi tempat vaksinasi. Mereka mengaku senang karena tidak harus jauh-jauh datang ke klinik vaksin. Salah satu manula yang mengikuti program ini adalah Ny Karmi (72), ibunda Joko Sutopo. (Djoko Santoso HP)



Pelaksanaan Vaksinasi Pendampingan Manula di Desa Jaten Kecamatan Selogiri.

## DR IRSAD ANDIARSO SPPD SPJP(K)

## Penyakit Hipertensi, Pembunuh Senyap

TEKANAN darah tinggi atau hipertensi adalah kondisi kronis di mana tekanan darah meningkat. Hipertensi yang tidak terkontrol dapat meningkatkan risiko berbagai masalah kesehatan, seperti serangan jantung dan stroke.

Menurut Ketua Perhimpunan Dokter Spesialis Kardiovaskular Indonesia (Perki) Cabang Yogyakarta, dr Irsad Andiarso SpPD SpJP(K), hipertensi dapat terjadi selama bertahun-tahun tanpa disadari oleh penderitanya. Bahkan, tanpa gejala sekalipun.

"Hipertensi biasa disebut sebagai *silent killer* (pembunuh senyap). "Hipertensi banyak diderita oleh masyarakat. Namun banyak orang yang tidak mengetahui dan menyadari ketika dirinya menderita hipertensi," terang Irsad kepada *Minggu Pagi*, Rabu (19/5).

Irsan mengatakan, Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 menunjukkan, bahwa penderita hipertensi pada penduduk berusia di atas 18 tahun di Indonesia mencapai 34,1 persen. Sedangkan yang terdiagnosis oleh tenaga kesehatan hanya sekitar 8,8 persen. Ini artinya

masih banyak penderita hipertensi yang tidak terjangkau dan terdiagnosa oleh tenaga kesehatan dan tidak menjalani pengobatan sesuai anjuran tenaga kesehatan. "Kondisi ini menyebabkan hipertensi sebagai salah satu penyebab kematian tertinggi di Indonesia termasuk di DIY," ujarnya.

Dijelaskan Irsad, tekanan darah normal setiap orang bisa berbeda-beda. Hal ini dapat dipengaruhi usia hingga jenis kelamin. Orang dewasa dengan kondisi tubuh sehat umumnya memiliki tekanan darah normal sekitar 90/60 mmHg hingga 120/80 mmHg. Apabila dengan modifikasi gaya hidup tekanan darah tetap lebih dari 130 mmHg, pengobatan anti hipertensi diperlukan.

Lebih lanjut Irsad menjelaskan, tekanan darah tinggi akan menyebabkan pembuluh darah koroner mengalami aterosklerosis atau penumpukan lemak di dinding pembuluh darah dan terjadilah pembentukan plak. Plak yang terbentuk tersebut akan menyebabkan penyempitan pembuluh koroner dan bahkan dapat terjadi penyumbatan secara tiba-tiba.

Pembuluh koroner yang menyempit akan



Dr Irsad Andiarso Spdp Spjp(k)

menghambat aliran darah sehingga asupan oksigen ke jantung akan menurun. Plak juga dapat memulai pembentukan sumbatan pembuluh darah koroner secara tiba-tiba. "Kuranginya suplai darah ke jantung akan menyebabkan nyeri dada, sesak napas, pingsan, ketidakteraturan irama jantung, dan bahkan sering menyebabkan meninggal mendadak," ujarnya.

Menurutnya, semua komplikasi hipertensi akan berkurang secara signifikan apabila tekanan darah terkontrol. Perubahan gaya hidup sehat sangat penting dalam pengobatan

hipertensi. Berhenti merokok, memiliki berat badan ideal, olahraga teratur, makan makanan seimbang, dan kurangi konsumsi alkohol adalah hal-hal yang harus dilakukan apabila tekanan darah di atas normal. "Kurangi konsumsi garam, dan perbanyak buah dan sayuran. Untuk masyarakat usia 40 tahun ke atas disarankan rutin mengecek tekanan darahnya sebulan sekali," katanya.

Setiap 17 Mei diperingati sebagai Hari Hipertensi Sedunia. Pada tahun ini, tema yang diusung adalah *Measure Your Blood*

*Pressure Accurately, Control It and Live Longer* atau Cegah dan Kendalikan Hipertensi untuk Hidup Sehat Lebih Lama. Dalam rangka memperingati Hari Hipertensi Sedunia ini, Perki Cabang Yogyakarta berbagi informasi tentang hipertensi kepada sejawat dokter dan masyarakat umum.

Rangkaian kegiatan dimulai sejak 17 Mei 2021. Antara lain webinar untuk dokter tentang hipertensi pada 21 Mei 2021. Kemudian diadakan berbagai podcast dan health talk di wilayah pelayanan Perki Cabang Yogyakarta bekerja sama dengan rumah

sakit-rumah sakit di kabupaten/kota dan juga Dinas Kesehatan dan talkshow di TV dan radio. "Semoga dengan dilaksanakannya kegiatan ini semakin meningkatkan awareness tenaga kesehatan dan masyarakat umum termasuk kaum milenial tentang bahaya hipertensi ini," katanya. (Devid)

## BARANG HILANG

Hilang BPKB No.P01812945/AB 4837 LI A/n:Faiz Prasetya Muhammad D/a: Karangrajan No 39 Yogyakarta 3 / 00265/0521